



Penjual Sepeda di Jogja

Masih Sepi

Walau Ada Sego Segawe

WAKTU belum siang benar, ketika *Bernas Jogja* menyambangi Pasar Sepeda Pugeran Yogyakarta, Selasa (14/10). Keadaan masih tanpa lengang. Tak hanya pembeli, para pedagang pun masih belum menampakkan aktivitas perdagangannya, meski sejumlah sepeda bekas sudah terajang berjajar rapi menunggu pembeli.

Prpto Hartono, salah seorang pedagang sepeda sejak tahun 1960 mengaku sepinya pasar berkaitan erat dengan minat masyarakat untuk menggunakan sepeda. Penjualannya selalu sepi di hari-hari biasa.

Dalam seminggu, ia hanya dapat menjual sebanyak 2-3 unit sepeda. "Kalau hari-hari biasa seperti sekarang penjualan selalu sepi, tapi pas tahun ajaran baru sekolah penjualan bisa naik 6-7 unit per minggu," ujarnya.

Padahal produk yang ditawarkannya bukanlah produk mahal. Sebutlah untuk jenis sepeda

federal bekas, ia hanya mematok harga terendah Rp 115.000. Namun ada pula koleksi sepeda antik buatan tahun 1950-an yang dipatok dengan harga berkisar Rp 3 jutaan.

"Untuk sepeda antik biasanya yang membeli orang-orang dari luar Jogja. Sedangkan pembeli sepeda bekas keluaran baru pembelinya rata-rata dari warga Jogja sendiri, walau pun keuntungan yang saya dapat dari menjual sepeda bekas ini tidak banyak," jelasnya.

Senada dengan Prpto, Tukijan juga mengalami hal yang sama. Pedagang sepeda sejak 30 tahun lalu ini mengaku penjualannya tidak pernah ramai. Hanya 3-4 unit sepeda dapat ia jual per minggunya, itu sepeda ukuran anak-anak.

Namun hadirnya program Sego Segawe (sepeda kanggo sekolah lan nyambut gawe) yaitu program yang mengharuskan pelajar dan pekerja yang menggunakan sepeda ke tempat aktivitas,

memberikan harapan baginya penjualan sepedanya dapat meningkat. Meski pun hingga saat ini ia mengaku program tersebut belum berpengaruh besar pada tingkat penjualannya.

"Belum ada pengaruhnya,

>> KE HAL 6

Masih Sepi Walau Ada Sego Segawe

Sambungan dari hal. 1

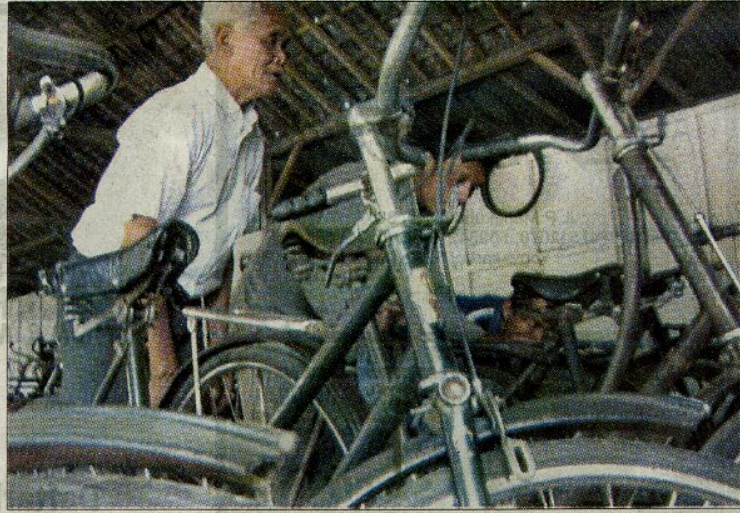
penjualan saya masih normal-normal saja. Ya saya hanya berharap program itu dapat berjalan lancar, jadi pedagang sepeda seperti saya bisa terus menjalankan usaha," harap Tukijan.

Harapannya mungkin memang beralasan mengingat kebiasaan bersepeda yang sempat hilang di Jogja, sangat berpotensi tumbuh kembali meng-

ingat bersepeda seakan sudah menjadi budaya masyarakat kita, paling tidak itulah diakui Antok, calon pembeli sepeda saat ditemui *Bernas Jogja*.

"Bersepeda itu kan sama juga nguri-uri kebudayaan. Walau saya sehari-hari beraktivitas tidak menggunakan sepeda, tapi saya sangat setuju adanya program Sego Segawe," ujar warga Pundong Bantul ini.

(c8)



ARIANTO/BERNAS JOGJA

PILIH SEPEDA -- Seorang pembeli tengah memilih sepeda yang hendak dibeli di Pasar Sepeda Pugeran, Selasa (14/10). Bagi para pedagang sepeda di pasar tersebut, hadirnya program Sego Segawe diharapkan turut mampu mendorong penjualan sepeda.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|------------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 27 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005